

**PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP KONSEP HARGA  
PEROLEHAN  
(STUDI EMPIRIS PADA PTN DAN PTS DI KOTABENGGKULU)**



**SKRIPSI**

Disusun Oleh :

**M.FAROUQI.S.M  
NPM. C1C010050**

**JURUSAN S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2013**

**PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP KONSEP HARGA  
PEROLEHAN  
(STUDI EMPIRIS PADA PTN DAN PTS DI KOTABENGGKULU)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Bengkulu  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi

**OLEH**

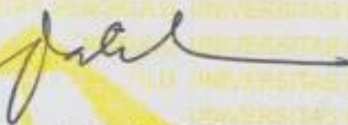
**M.FAROUQI.S.M  
NPM. C1C010050**

**JURUSAN S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2013**

**Skripsi oleh Muhammad Farouqi Saipul Malik ini  
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

**Bengkulu, 4 Februari 2014**

**Pembimbing,**



**Halimatusvadiyah SE, M.Si., AK**  
**NIP.19710701 199702 2 002**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi**

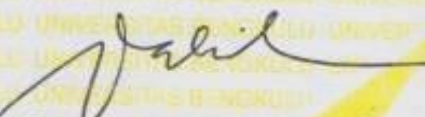


**Dr. Fadli, SE, M.Si., Ak.CA**  
**NIP. 19730203 199802 1 001**

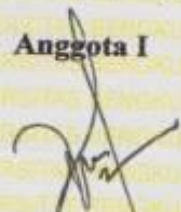
**Skripsi oleh Muhammad Farouqi Saipul Malik ini  
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari  
Rabu, 5 Maret 2014**

**Bengkulu, 5 Maret 2014**

**Ketua**

  
**Halimatusvadiyah SE, M.Si., AK**  
**NIP.19710701 199702 2 002**

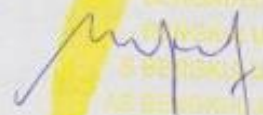
**Anggota I**

  
**Dr. Nurna Aziza SE, M. Si., Ak.CA**  
**NIP. 19760510 200003 2 001**

**Anggota II**

  
**Madani Hatta SE, M.Si., AK**  
**NIP. 19820820 200604 1 014**

**Anggota III**

  
**Dr. Saiful SE, M.Si., Ph.D., AK**  
**NIP. 197001081 199702 1 001**

**Mengetahui,**

**A.n.Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Wakil Dekan Bidang Akademik**



**Dr. Fahrudin J.S Pareke, SE., M.Si**  
**NIP. 19710914 199903 1 004**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Roda yang selalu berputar, waktu yang terus berjalan dan air yang selalu mengalir.... Itulah arti kehidupan yang hanya sementara disini...”

“Jadikan dunia ini sebagai titipan dan jadikan akhirat nanti sebagai kehidupan...”

“Pantang bahagia melihat orang sedih dan pantang sedih melihat orang bahagia...”

“Sayangilah orang-orang yang ada disekitarmu seperti kamu menyayangi dirimu sendiri...”

“Jadilah dirimu sendiri, keep be your self...”

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

- ✚ Abi dan Umi yang selalu mensupport, mencemaskan dan mendoakan saya
- ✚ Adik-adikku tercinta atas kerja sama dan support yang diberikan.
- ✚ Orang terdekat, Sahabat dan Teman-teman yang seperjuangan.

## THANKS TO

Rasa syukur yang selalu kuucapkan dalam setiap doa dan permohonanku sehingga aku bisa memberikan sedikit kebahagiaan kepada orang-orang tercinta:

- ❖ Allah SWT yang selalu menenangkan pikiran dan menguatkan hati ketika ku di tengah kesulitan, selalu ku panjatkan puji dan syukur untuk NYA..
- ❖ Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pemikiran semaju ini dan dunia yang cerah terang benderang seperti sekarang ini, selalu ku syalawat dan ku junjung tinggi nama Beliau.
- ❖ Kedua orang tua ku, Abi (Nurman Sohardi) dan Umi (Mamah Rohmah) yang selalu mencemaskan anaknya yang tidur terlalu larut demi menyelesaikan tugas ini dan yang selalu mendukung, mendoakan dan menasehati dalam pembuatannya.
- ❖ Adik – adikku tersayang Ahmad Zulfikar, Ghifari Adam dan Ghevin Agung Nugraha yang selalu mensupport dan memotivasiku dalam proses pembuatannya.
- ❖ Keluarga besarku yang ada di Bandung dan di Bengkulu, yang selalu mendukung dan memberikan saran kepada ku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Bapak Darman Usman, yang telah menjadi pembimbing Akademik saya yang selalu memberikan saran dan masukan yang berharga.
- ❖ Ibu Halimatusyadiah,SE,M.Si.,Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia dengan sabar membimbing dan membantu Farouq dalam proses penyusunan skripsi ini.

Terimakasih ibu karena telah meluangkan banyak waktunya selama ini dan kesabaran dalam membimbing saya selama ini.

- ❖ Terima kasih juga kepada Pak Eddy, Pak Heru ,Pak Madani, Bu Nikmah, Bu Nely, Bu Fenny, Bang Danang, Bang Herawan dan yang lainnya, atas bimbingan dan saran-sarannya sehingga saya menjadi sangat terbantu dalam menyelesaikan tugas ini.
- ❖ Ibu Dr.Nurma Aziza SE, M.Si., Ak. CA, Bapak Dr. Saiful,SE,M.Si.,Ph.D,Ak dan Bapak Madani Hatta, SE, M.Si., Ak., selaku penguji terima kasih banyak atas bimbingan, saran, kritikan yang diberikan selama ini.
- ❖ Terima kasih kepada orang terdekatku dan Sahabat yang telah terasa seperti keluarga ku “Novia Tiny Syari, Sedy Tomi Takbir, Medianto Mulyadi, Frendy Wijaya ,Donny Arika Putra, dan Deo Budiargo, Rizki Fariz Alfian, Oki Tamadila, Vicki, dll.” yang selalu mendukung dan memotivasi ku dalam pengerjaan skripsi ini.
- ❖ Terima kasih kepada seluruh anggota KDBM & DGMF yang telah membantu menimbulkan kreasi dan semangat di saat pikiran sedang kacau.
- ❖ Teman-teman Akuntansi Reguler kelas A dan B atas kebersamaan, kerjasama, keceriaan, bantuan, dan dorongannya.
- ❖ Adik – adik tingkat (Marsya, Rama, Dea, Karin, Dita, Lia, dll yang tidak bisa disebutkan satu-persatu).



## Pernyataan Keaslian Karya Tulis Skripsi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**Pemahaman Mahasiswa Terhadap Konsep Harga Perolehan  
(Studi Empiris Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta Kota  
Bengkulu)**

yang diajukan untuk diuji pada tanggal 5 Februari 2014, adalah hasil karya saya.

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyadik atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya ambil seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja atau tidak, skripsi ini saya nyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyadik atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar sarjana dan jumlah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Bengkulu, 5 Maret 2014

 M. Fursaqi, S.M.

M. Fursaqi, S.M.



***Student Understanding of the Concept of Cost  
( Empirical Study on State Universities and Private Colleges in the city of  
Bengkulu )***

***by***

*Muhammad Farouqi.S.M 1 )  
Halimatusyadiah , SE , Si , Ak 2 )*

**ABSTRACT**

*This research is aimed Descriptive Study to see if there are differences in understanding the historical cost basis of accounting students in the State Universities and Private Universities , also at the University of Bengkulu accounting students and students of Islamic economics Islamic Institute of Bengkulu and Bengkulu Muhammadiyah University accounting students and University accounting students Hazaihirin Bengkulu . With a sample of accounting students who have or are taking courses in Intermediate or Islamic financial accounting at the University of Bengkulu , Bengkulu Institute of Islamic Studies , University of Muhammadiyah Bengkulu and Bengkulu Hazaihirin University .*

*This study uses primary data , the data collected by spreading about the question of understanding the historical cost basis of each respondent will be selected again and then processed using SPSS . The results of this study indicate that there are differences between accounting students and accounting students PTS PTN , also at the University accounting students Bengkulu and Bengkulu State Islamic Institute , and the University of Muhammadiyah Bengkulu University of Bengkulu Hazaihirin .*

*Keywords : state and private universities , Cost Concepts and Understanding of Students .*

- 1 ) Students*
- 2 ) Supervisor*

**Pemahaman Mahasiswa Terhadap Konsep Harga Perolehan  
(Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta  
di Kota Bengkulu)**

Oleh

Muhammad Farouqi.S.M <sup>1)</sup>  
Halimatusyadiah,SE,M.Si.,Ak <sup>2)</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian *Descriptive Study* yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep harga perolehan mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta, juga pada mahasiswa akuntansi Universitas Bengkulu dengan mahasiswa ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dan mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan mahasiswa akuntansi Universitas Hazaihirin Bengkulu. Dengan sampel mahasiswa akuntansi yang telah atau sedang mengambil mata kuliah *Intermediate* atau akuntansi keuangan syariah di Universitas Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan Universitas Hazaihirin Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan data primer, data dikumpulkan dengan menyebarkan soal pertanyaan tentang pemahaman konsep harga perolehan pada masing-masing responden dan akan diseleksi kembali kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi PTN dan mahasiswa akuntansi PTS, juga pada mahasiswa akuntansi Universitas Bengkulu dan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dan pada Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan Universitas Hazaihirin Bengkulu.

**Kata Kunci:** PTN dan PTS, Konsep Harga Perolehan dan Pemahaman Mahasiswa.

*1) Mahasiswa*

*2) Dosen Pembimbing*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala karunia dan kebaikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Judul yang diangkat dalam skripsi ini yaitu: **“Pemahaman Mahasiswa Terhadap Konsep Harga Perolehan (Studi Empiris pada PTN dan PTS di Kota Bengkulu)”**.

Tujuan dan maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu. Penulis menyadari selama proses penyusunan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, bimbingan, dorongan dan motivasi baik secara moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Abi dan Umi, adik - adik ku tercinta, sanak saudara, keluarga, dan orang-orang terdekatku terima kasih banyak atas semua doa dan bantuan yang diberikan sampai dengan studi ini selesai.
2. Ibu Halimatusyadiah,SE,M.Si.,Ak selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Nurna Aziza SE, M.Si., Ak. CA , Bapak Dr. Saiful,SE.,M.Si.,Ph.D,Ak dan Bapak Madani Hatta,SE,M.Si.,Ak selaku tim penguji yang telah mengoreksi, memberikan saran, dan masukan untuk perbaikan skripsi ini ke arah yang lebih baik.
4. Ibu Fenny, Bang Danang dan Bang Herawan yang telah mendukung dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Fadli, SE, M.Si., Ak. CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
6. Ibu Lismawati, SE, M.Si., Ak. CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
7. Bapak Darman Usman, SE.MM., CPA selaku dosen pembimbing akademik yang telah mencurahkan motivasi, bimbingan, dan bantuannya dari awal sampai penulis dapat menyelesaikan study dengan baik.
8. Bapak Prof. Dr. Lizar Afanzi Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
9. Bapak Prof. Dr. Ridwan Nurazi, SE, M.Sc. Ph.D selaku Rektor Universitas Bengkulu.
10. Seluruh dosen Akuntansi Universitas Bengkulu yang telah memberikan bekal selama ini kepada penulis.
11. Teman-teman angkatan 2010 Akuntansi A dan Akuntansi B.
12. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat sedikit menyempurnakan skripsi ini, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bengkulu, 5 Maret 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN KARYA TULIS SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>THANKS TO.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTARACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Batasan Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Teori Normatif .....	8
2.2 Konsep Harga Perolehan.....	9
2.2.1 Harga Perolehan Aset Tetap .....	10
2.2.2 Harga Perolehan Aset Tak Berwujud.....	13
2.2.3 Harga Perolehan pada Investasi .....	17
2.2.4 Pemahaman Konsep Harga Perolehan .....	18
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	20
2.3.1 Pemahaman Konsep Harga Perolehan pada Mahasiswa PTN dan PTS ..	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel.....	24
3.3 Definisi Operasional .....	25
3.4 Jenis, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data.....	27
3.5 Uji Normalitas Data .....	27
3.6 Uji Hipotesis .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	29
4.1.1 Deskripsi Responden .....	29
4.1.2 Deskripsi Data.....	29
4.2 Statistik Deskriptif.....	31

4.3 Uji Normalitas.....	34
4.4 Pengujian Hipotesis .....	35
4.4.1 Pengujian Hipotesis 1 .....	35
4.4.2 Pengujian Hipotesis 2 .....	36
4.4.3 Pengujian Hipotesis 3 .....	37
4.5 Pembahasan.....	38
4.5.1 Pembahasan Hipotesis 1 .....	38
4.5.2 Pembahasan Hipotesis 2 .....	39
4.5.3 Pembahasan Hipotesis 3 .....	40
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>42</b>
5.1 Kesimpulan .....	42
5.2 Implikasi Hasil Penelitian .....	43
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	44
5.4 Saran Penelitian .....	44

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Perbedaan berdasarkan silabus masing-masing PT.....	22
Tabel 3.1 Perhitungan Sampel.....	25
Tabel 4.1 Deskripsi Responden dan Soal Tes .....	31
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Penelitian.....	32
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas data .....	35
Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis 1 .....	37
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis 2 .....	38
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis 3 .....	39

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Soal-soal pertanyaan pemahaman yang akan diuji.

Lampiran 2 : Data excel dari jawaban para responden.

Lampiran 3 : Hasil olahan data menggunakan SPSS.

Lampiran 4 : Sialbus masing-masing Perguruan Tinggi.



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Konsep harga perolehan merupakan salah satu konsep yang digunakan untuk menilai aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Harga perolehan adalah seluruh kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi sampai aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan (PSAK No.16). Konsep harga perolehan memiliki beberapa konsep dalam penilaian yaitu biaya historis dan nilai wajar pasar. Konsep biaya historis (*Historical Cost*) lebih menekankan penilaian aktiva menggunakan harga perolehan di masa lalu pada saat awal pembelian aktiva tersebut sedangkan konsep nilai wajar pasar (*Fair Value*) lebih menekankan harga sesuai dengan waktu saat ini atau keadaan saat ini (Keiso, 2011 : 340).

Konsep biaya historis dan konsep nilai wajar pasar memiliki kelebihan dan kelemahan pada saat digunakan dalam penilaian. Dalam penggunaan biaya historis sebagai konsep dasar penilaian aktiva, data penilaian lebih relevan dalam membuat keputusan, karena data tersebut berdasarkan transaksi yang sesungguhnya dan telah terjadi, namun pelaporan dalam neraca aktiva akan menampilkan nilai yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan perkembangan harga beli sekarang. Sedangkan apabila menggunakan metode nilai wajar pasar, aktiva yang dilaporkan dalam neraca sesuai dengan waktu dan harga yang

sebenarnya ada di pasar. Konsep nilai wajar pasar berusaha menampilkan nilai wajar sebenarnya saat ini dan masa akan datang, namun walaupun ingin menampilkan nilai wajar pasar sekarang maupun mendatang, asumsi dan prediksi akan hal tersebut bisa saja salah, sehingga kesalahan dalam penerapan metode ini menjadi tidak relevan (Keiso, 2002 : 344).

Dalam IFRS (2011) menyatakan bahwa data yang disajikan oleh nilai wajar pasar lebih relevan bagi pengguna laporan keuangan dibanding biaya historis. Pengukuran dengan menggunakan nilai wajar akan menyediakan gambaran yang lebih baik tentang nilai aktiva dan kewajiban, serta menyediakan dasar bagi penilaian prospek arus kas di masa mendatang. Metode yang mana akan digunakan dalam perhitungan aktiva perusahaan, konsep harga perolehan menjadi sifat yang penting, baik menggunakan konsep biaya historis ataupun nilai wajar pasar. Perusahaan harus bisa menyajikan nilai aktiva yang relevan dalam laporan keuangannya agar dapat menjadi informasi yang siap digunakan dalam pengambilan keputusan.

Pada umumnya konsep harga perolehan di Jurusan Akuntansi disampaikan pada mata kuliah *Intermediate Accounting* atau akuntansi keuangan menengah, namun tidak menutup kemungkinan ada yang sudah mengenkannya pada mata kuliah Pengantar Akuntansi. Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri berbasis Islam di kota Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu mengajarkan konsep harga perolehan pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Syari'ah dan Pengantar Akuntansi 2 di Program Studi Ekonomi Islam. Perbedaan konsep dan

metode pembelajaran di Perguruan Tinggi tentunya dapat menimbulkan perbedaan dalam pemahaman dan pembelajaran yang diterima oleh mahasiswa.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari wawancara singkat tidak teratur dan pengumpulan silabus dari Jurusan Akuntansi masing-masing Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di kota Bengkulu, mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Bengkulu mendapat pembelajaran tentang konsep harga perolehan di semester 3 dan 4 pada mata kuliah akuntansi keuangan menengah 1 dan 2 berdasarkan konsep PSAK yang telah mengadopsi IFRS, dengan buku panduan karangan E.Keiso, et al penerbit Wiley (2011). Namun berbeda dengan data yang dihimpun di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada Jurusan Ekonomi Islam, konsep harga perolehan didapat di semester 2 dan 3 pada mata kuliah Akuntansi Syari'ah dengan buku panduan karangan Salamet Wiyono (2010) yang diambil dari [ebookakuntansisyariah.com](http://ebookakuntansisyariah.com). Konsep yang digunakan masih mengacu pada PSAK yang belum mengadopsi IFRS.

Sedangkan di beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Bengkulu, seperti Universitas Hazahirin mengajarkan konsep harga perolehan di semester 3 dan 4 pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah dengan buku acuan Keiso ,et al terjemahan penerbit Erlangga (2005), mereka masih mengikuti PSAK yang belum mengadopsi IFRS. Sistem belajar yang mereka terapkan berbeda, tenaga pengajar atau dosen mata kuliah ini meminta agar mahasiswa mencari referensi dari mana saja tentang pokok bahasan yang akan didiskusikan nantinya dan sebelum masuk ke materi mahasiswa akan di uji terlebih dahulu dengan pertanyaan-pertanyaan tentang materi minggu lalu dan materi yang akan dibahas. Berbeda lagi dengan

Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang merupakan Perguruan Tinggi Swasta berbasis Islam, mempelajari tentang konsep harga perolehan yang sudah mengacu pada konsep PSAK adopsi IFRS dan menggunakan buku acuan karangan Keiso et.al, terbitan Wiley (2008) dan Skousen terjemahan terbitan Erlangga (2005). Perguruan Tinggi ini memberikan pelajaran tentang konsep harga perolehan pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah di semester 3 dan 4.

Selain perbedaan pada sumber acuan yang digunakan di PTN dan PTS, tingkat pendidikan tenaga pengajar atau dosen di masing-masing Perguruan Tinggi ini juga berbeda. Universitas Bengkulu mempunyai tenaga pengajar atau dosen di prodi Akuntansi dengan tingkat pendidikan rata-rata S2 dan S3, sedangkan di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu mempunyai tenaga pengajar atau dosen di Prodi Ekonomi Islam dengan rata-rata tingkat pendidikan S2 dan memanfaatkan jasa dosen atau tenaga pengajar dari luar. Perbedaan tingkat pendidikan tenaga pengajar atau dosen yang ada di masing-masing perguruan tinggi dapat saja menjadi salah satu faktor penyebab perbedaan pemahaman yang di dapat. Universitas Hazaihirin Bengkulu memiliki tenaga pengajar atau dosen di Prodi Akuntansi dengan tingkat pendidikan kebanyakan S2 dan masih sedikit yang memiliki gelar S3, sedangkan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu memiliki tenaga pengajar atau dosen di Prodi Akuntansi dengan tingkat pendidikan rata-rata S1, S2 dan sedikit yang memiliki gelar S3.

Berdasarkan pemaparan perbedaan konsep pembelajaran dan sumber acuan masing-masing Perguruan Tinggi di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian, dengan melihat perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap konsep harga perolehan, maka dari itu penelitian ini memiliki judul: **Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Harga Perolehan (Studi Empiris pada Mahasiswa PTN dan PTS di Kota Bengkulu).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep harga perolehan antara mahasiswa Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan mahasiswa Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bengkulu?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep harga perolehan antara mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu dan mahasiswa Jurusan Akuntansi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep harga perolehan antara mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hazaihirin Bengkulu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep harga perolehan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan mahasiswa

jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta, sehingga dapat menambah wawasan terhadap konsep harga perolehan, agar tercipta pemahaman yang baik.

2. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep harga perolehan pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Bengkulu dan mahasiswa jurusan akuntansi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
3. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep harga perolehan pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Hazahirin Bengkulu.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan :

1. Bagi masing-masing Perguruan Tinggi khususnya di Jurusan Akuntansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk menetapkan sumber acuan dan sistem pembelajaran yang akan diberikan kepada mahasiswa nantinya agar pemahaman yang didapat sesuai dengan perkembangan ilmu pada saat ini dan sistem pembelajaran tidak berbeda secara signifikan.
2. Bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan dan tolak ukur perbedaan pemahaman mahasiswa yang terdapat di masing-masing Perguruan Tinggi.

3. Bagi tenaga pengajar atau dosen di masing-masing perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan menjadi motivasi dan acuan untuk memberikan pembelajaran sesuai dengan standar dan acuan yang terbaru.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini terarah dan cakupan pembahasan tidak terlalu luas sehingga sesuai dengan target yang ingin dicapai, maka penelitian ini hanya dibatasi pada konsep harga perolehan terkait dengan perolehan aset tetap, investasi dan aset tak berwujud.

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Normatif

Teori yang mendasari penelitian ini adalah Teori Normatif. Teori ini mendasarkan semua kegiatan yang berhubungan dengan akuntansi harus sesuai standar yang telah ditetapkan. Dalam teori akuntansi, terdapat kerangka-kerangka acuan yang menjadi dasar dari pengembangan teknik-teknik akuntansi. Kerangka-kerangka acuan ini, nantinya akan diutamakan dalam menentukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip akuntansi (A.Riahi dan Belkaoui, 2006:210). Dalam halnya penyusunan laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar, aktiva dalam neraca harus dicatat sesuai dengan perolehannya baik pada saat pertama dibeli ataupun saat berada dipasaran (Keiso, 2012:234). Harga perolehan adalah sejumlah biaya atau harga yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh aktiva sampai aktiva tersebut dapat digunakan dan memberikan manfaat bagi perusahaan (PSAK 16, 2011). Harga perolehan dibagi menjadi 2 yaitu konsep harga perolehan pada saat dibeli dahulu (*historical cost*) dan konsep harga perolehan nilai wajar (*Fair Value cost*). Namun seiring dengan berjalannya waktu PSAK adopsi IFRS menyatakan bahwa konsep biaya historis (*historical cost*) yang selama ini selalu digunakan sekarang dianggap tidak lagi relevan dibanding konsep perolehan nilai wajar pasar (*fair value cost*) yang dapat menyediakan data yang lebih relevan bagi para pengguna laporan keuangan.



## **2.2 Konsep Harga Perolehan**

Menurut Keiso, D (2002:3) harga perolehan adalah biaya yang diukur oleh kas atau harga ekuivalen kas untuk memperoleh aktiva dan membawanya ke lokasi hingga aktiva tersebut dapat digunakan dan memberikan manfaat. Harga beli, ongkos angkut, pajak penjualan, dan biaya instalasi aktiva produktif dianggap sebagai bagian dari biaya aktiva dan setiap biaya yang terkait setelah akuisisi aktiva, seperti penambahan, perbaikan, atau penggantian, hanya akan ditambahkan ke dalam biaya perolehannya jika memberikan jasa potensial di masa depan, apabila tidak biaya tersebut dianggap sebagai beban.

Sedangkan menurut Stice (2005:5) harga maksimum yang bersedia dibayarkan oleh perusahaan untuk suatu aktiva operasi adalah nilai sekarang dari keuntungan bersih yang diharapkan akan diperoleh perusahaan tersebut dari penggunaan dan pelepasan akhir dari aktiva tersebut disebut harga perolehan. Dalam suatu perekonomian yang kompetitif, nilai pasar atau biaya suatu aktiva saat perolehan diasumsikan akan mencerminkan nilai sekarang dari keuntungan masa depannya. Menurut Stice biaya perolehan untuk suatu properti tidak hanya terdiri dari harga beli atau nilainya yang setara saja, tetapi juga pengeluaran lain yang diperlukan untuk mendapatkan dan menyiapkan aktiva tersebut untuk digunakan sesuai tujuannya, namun biaya yang terjadi setelah suatu aktiva siap digunakan biasanya diakui sebagai beban.

### **2.2.1 Harga Perolehan Aset Tetap**

Menurut PSAK 16 pengakuan harga perolehan aset tetap meliputi semua jumlah yang dikeluarkan entitas untuk memperoleh atau mendapatkan aset tetap tersebut sampai aset tetap tersebut siap untuk digunakan. Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- (a) kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut; dan
- (b) biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Sedangkan menurut IFRS (IAS 16) harga perolehan dari suatu pos properti, pabrik dan peralatan (kategori aset tetap dalam IFRS) akan diakui sebagai suatu aset jika aset tersebut memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir kedalam entitas; dan harga perolehan dari pos tersebut dapat diukur secara andal.(Rudianto, 2012). Akan tetapi, tidak semua jumlah rupiah yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang seperti properti, pabrik dan peralatan dapat diakui sebagai aset tetap. Jika suatu barang yang dibeli entitas bisa digunakan lebih dari satu periode atau berumur panjang, maka biaya perolehan barang tersebut bisa diakui sebagai aset. Jika aset tersebut bisa digunakan untuk tujuan produktif perusahaan, maka aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset tetap.

Dalam IFRS suatu properti, bangunan pabrik dan peralatan yang memenuhi kriteria pengakuan harus diukur pada harga perolehan. Dengan elemen harga perolehan sebagai berikut : Harga pembelian, termasuk bea impor dan pajak

pembelian yang tidak dapat direstitusi, setelah dikurangi potongan pembelian dan rabat yang diberikan oleh pemasok; dan biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan, agar aset siap digunakan untuk tujuan yang dimaksudkan oleh entitas tersebut, sedangkan biaya-biaya seperti biaya iklan, biaya promosi, dan biaya pelatihan, harus dibebankan sebagai beban pada periode terjadinya bukan sebagai harga perolehan.(Ankarath, et al, 2012).

Sama halnya dengan PSAK 16 revisi 2007, suatu aset tetap yang memenuhi kriteria pengakuan aset harus diukur sebesar biaya perolehannya. Komponen biaya perolehan aset tetap meliputi:

1. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan manajemen. Biaya ini meliputi:
  - a. Biaya imbalan kerja yang timbul secara langsung dari pembangunan atau akuisisi aset tetap.
  - b. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik.
  - c. Biaya *handling* dan penyerahan awal.
  - d. Biaya perakitan dan instalasi
  - e. Biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil bersih penjualan produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut.

f. Komisi profesional.

3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Suatu barang bisa dikategorikan sebagai aset tetap, tidak harus digunakan secara terus menerus atau sering. Barang yang dibeli entitas dengan maksud akan digunakan bila dibutuhkan jika peralatan lain rusak juga termasuk dalam kategori aset tetap. Jika perusahaan membeli barang dengan tujuan untuk dijual kembali dengan tingkat keuntungan tertentu, maka barang tersebut diklasifikasikan dalam kategori investasi. Sebagai contoh, jika suatu entitas membeli tanah dengan tujuan untuk dijual kembali, maka pembelian tanah tersebut tidak dapat diakui sebagai aset tetap, tetapi diakui sebagai investasi.

Stice (2007:15) perolehan aset tetap dibagi menjadi beberapa kategori antara lain :

a. Dengan cara dibeli

1. Dibeli secara tunai
2. Dibeli secara kredit atau angsuran

b. Dengan cara ditukar

1. Ditukar dengan surat berharga

Harga perolehan diakui sebesar :

- a) Harga pasar surat berharga
- b) Harga pasar aktiva tetap yang diperoleh
- c) Judgement/ kebijakan manajemen

2. Ditukar dengan aktiva tidak sejenis

Harga perolehan diakui sebesar :

- a) Harga pasar aktiva yang diserahkan
- b) Harga pasar aktiva yang diperoleh
- c) Judgement

3. Ditukar dengan aktiva sejenis

Harga perolehan dinilai berdasarkan :

- 1) Nilai buku
- 2) Harga pasar

- c. Dari donasi atau hadiah
- d. Dengan cara dibuat sendiri

### **2.2.2 Harga Perolehan pada Aset Tak Berwujud**

Berdasarkan PSAK 19 aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik, serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Menurut Keiso (2002:114) Aset tak berwujud memiliki tiga karekteristik utama, antara lain yaitu :

1. Kurang memiliki eksistensi fisik, dalam artian aset tak berwujud memperoleh nilai dari hak dan keistimewaan atau privilege yang diberikan kepada perusahaan yang menggunakannya.
2. Bukan merupakan instrumen keuangan, aset seperti deposito bank, piutang usaha, dan investasi jangka panjang dalam obligasi serta saham tidak

memiliki substansi fisik, tetapi tidak diklasifikasikan sebagai aset tak berwujud. Aset ini merupakan instrumen keuangan dan menghasilkan nilainya dari hak (klaim) untuk menerima kas atau ekuivalen kas di masa depan.

3. Bersifat jangka panjang dan menjadi subjek amortisasi, aset tak berwujud menyediakan jasa selama periode bertahun-tahun. Investasi dalam aktiva ini biasanya dibebankan pada periode masa mendatang melalui beban amortisasi periodik.

Jenis aset tak berwujud yang paling umum dilaporkan adalah paten, hak cipta, waralaba atau lisensi, merek dagang atau nama dagang, dan goodwill. Aset tak berwujud seringkali dibagi lagi berdasarkan karakteristik berikut :

- a. Dapat diidentifikasi, artinya dapat diidentifikasi secara terpisah atau tidak memiliki identifikasi khusus.
- b. Cara Perolehan, diperoleh secara tersendiri, dalam kelompok, atau dalam penggabungan usaha, atau dikembangkan secara internal.
- c. Periode manfaat yang diharapkan, dibatasi oleh hukum atau kontrak, berhubungan dengan faktor manusia atau ekonomi, atau umur atau durasi yang tidak terbatas atau tidak dapat ditentukan.
- d. Terpisah dari perusahaan secara keseluruhan, hak yang dapat ditransfer tanpa nama, dapat dijual, atau tidak dapat dipisahkan dari perusahaan atau merupakan bagian yang substansial dari perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa dalam pengakuan aset tak berwujud harus melengkapi kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Biaya perolehan aset tak berwujud dihitung dari mulai pengakuannya dan biaya yang dikeluarkan setelah perolehan untuk menambah, mengganti atau memeliharanya. Namun berdasarkan IAS 38 (dalam Ankarath, et al, 2012) menyebutkan bahwa persyaratan pengakuan yang diterapkan apakah suatu aset tidak berwujud dibeli secara eksternal atau dihasilkan secara internal. Standar ini menetapkan secara khusus kriteria pengakuan tambahan untuk aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal. Dari penjelasan tersebut maka untuk aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal seperti hasil suatu riset, diperlakukan secara khusus pada pengukurannya. Riset tersebut dihitung sesuai harga perolehannya dari biaya yang dikeluarkan untuk penelitian sampai biaya pengembangan hingga riset tersebut dapat digunakan dan memberikan manfaat langsung pada entitas yang melakukannya.

Menurut PSAK 19, aset tak berwujud juga mempunyai cara perolehan yang dikelompokkan menjadi 6 kelompok yaitu :

a) Pembelian tunai

Jika aset tidak berwujud diperoleh secara terpisah, biaya aset tidak berwujud biasanya dapat diukur secara wajar. Hal ini akan tampak jelas jika pembayaran dilakukan dalam bentuk uang tunai atau aset moneter lainnya (paragraf 24 PSAK 19). Biaya perolehan aset tidak berwujud terdiri atas harga beli, termasuk bea masuk (impor), pajak yang sifatnya tidak dapat direstitusi (nonrefundable) dan semua pengeluaran yang dapat

dikaitkan langsung dalam mempersiapkan aset tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuan (paragraf 25 PSAK 19). Jadi perolehan aset tak berwujud secara tunai dihitung dari harga pembelian, kemudian bea masuk, pajak, biaya angkut, dll, sampai aset tersebut benar-benar siap dipergunakan.

b) Pembelian secara angsuran

Aset tidak berwujud yang dibeli secara kredit, biaya perolehannya sebesar nilai tunai. Jadi pada saat pelunasan seberapa besar biaya kredit yang akan dia bayar itu adalah harga perolehan aset tak berwujud tersebut. Selisih antara jumlah pembayaran dengan nilai tunai dicatat sebagai beban bunga ditangguhkan.

c) Perolehan melalui pertukaran aset

Aset tidak berwujud yang diperoleh melalui pertukaran aset sejenis atau pertukaran aset tidak sejenis. Biaya perolehan aset tidak berwujud diukur sebesar nilai wajar aset yang diterima, yang sama dengan nilai wajar aset yang diserahkan setelah diperhitungkan jumlah uang tunai atau kas yang diserahkan (paragraf 28 PSAK 19).

d) Ditukar dengan instrumen ekuitas perusahaan

Aset tidak berwujud yang diperoleh dengan menukarnya dengan instrumen perusahaan pelapor, biaya perolehannya adalah nilai wajar instrumen yang diterbitkan yaitu sama dengan nilai wajar aset tersebut (paragraf 27 PSAK 19).



e) Pengembangan secara internal

Aset tak berwujud dapat diperoleh melalui kegiatan pengembangan yang dilakukan secara internal oleh suatu entitas. Perolehan dengan cara demikian akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan tentang identifikasi kegiatan yang masuk lingkup riset serta kegiatan-kegiatan yang masuk lingkup pengembangan yang memenuhi definisi dan kriteria pengakuan aset tak berwujud akan dikapitalisasi menjadi harga perolehan aset tak berwujud.

### **2.2.3 Harga Perolehan pada Investasi**

Investasi menurut merupakan suatu aset yang dibeli dan dimiliki hanya untuk sementara oleh perusahaan yang nantinya akan dijual kembali atau ditukar dengan aset yang lain. Investasi cukup menjanjikan apabila dibeli tepat dengan harapan yang diinginkan entitas itu nantinya. Berkaitan dengan harga perolehan dari investasi tersebut harus diakui sesuai dengan berapa pengorbanan materi maupun non materi yang dikeluarkan sampai investasi tersebut murni menjadi milik entitas dan dapat memberikan manfaat suatu saat nanti.

Dalam IFRS menyebutkan bahwa metode penilaian dan penyajian aset yang berbasis pada harga perolehan didasarkan pada jumlah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh aset tetap tertentu sampai aset tersebut siap digunakan. Berarti nilai aset yang disajikan dalam laporan keuangan adalah jumlah rupiah historis pada saat memperoleh aset tetap tersebut.( Ankarath, et al, 2012). Menurut PSAK 13, investasi diakui sebagai aset

jika dan hanya jika; besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang dihasilkan oleh investasi dapat dirasakan oleh entitas; dan biaya properti dapat diukur secara andal. Dalam PSAK kriteria perlakuan pengakuan harga perolehan pada investasi sama dengan pengakuan harga perolehan pada PSAK 16. Entitas mengevaluasi berdasarkan prinsip pengakuan atas seluruh biaya perolehan properti investasi pada saat terjadinya. Biaya perolehan termasuk biaya yang terjadi pada saat memperoleh properti investasi dan biaya yang terjadi setelahnya untuk menambah, mengganti bagian properti, atau memperbaiki properti.

Berdasarkan prinsip pengakuan di paragraf 16, entitas tidak mengakui biaya harian penggunaan properti dalam jumlah tercatat properti investasi. Biaya tersebut diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Biaya harian penggunaan properti yang utama adalah biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai serta termasuk biaya suku cadang kecil. Tujuan pengeluaran ini sering digambarkan sebagai “perbaikan dan pemeliharaan” dari properti.

#### **2.2.4 Pengertian Pemahaman Konsep Harga Perolehan**

Pemahaman konsep harga perolehan menurut PSAK adalah sejumlah biaya atau harga yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh aktiva sampai aktiva tersebut dapat digunakan dan memberikan manfaat bagi perusahaan. Sedangkan Stice ,et.al (2005:5) menyatakan bahwa harga maksimum yang bersedia dibayarkan oleh perusahaan untuk suatu aktiva operasi adalah nilai sekarang dari keuntungan bersih yang diharapkan akan diperoleh perusahaan tersebut dari penggunaan dan pelepasan akhir dari aktiva tersebut disebut harga perolehan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap konsep harga perolehan adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan dalam tujuan memperoleh aktiva hingga aktiva tersebut dapat digunakan dan diharapkan dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pemahaman konsep harga perolehan pada mahasiswa PTN dan PTS**

Konsep harga perolehan merupakan salah satu teknik pengukuran yang dipakai dalam menghitung berapa nilai suatu aset yang dimiliki. Harga perolehan merupakan semua pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu sumber daya, baik itu pengorbanan secara fisik maupun non fisik, sampai sumber daya tersebut dapat dipakai dan memberikan manfaat. Setiap transaksi yang merupakan pembelian aktiva perusahaan dicatat berdasarkan harga perolehannya. Dalam laporan keuangan, harga perolehan aktiva ini akan selalu tampak, sekalipun nilai netto aktiva sudah tidak mencerminkan harga perolehannya lagi, hal itu disebabkan adanya akumulasi penyusutan. Pencatatan dan pengukuran harga perolehan pada suatu perusahaan penting, agar dapat mengetahui berapa nilai perolehan sumber daya yang di beli dulu dan sekarang. Dari mulai cara mendapatkannya sampai seberapa lama manfaatnya dirasakan dan akan dijual ataupun ditukar, hal itu harus dihitung sesuai konsep harga perolehan. Di bangku kuliah konsep harga perolehan pada aktiva yang berwujud dan tidak berwujud diajarkan pada matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan 2.

Setiap perguruan tinggi baik negeri maupun swasta mempunyai karakteristik dan metode pembelajaran yang berbeda. Buku acuan yang berbeda dan sistem pembelajaran yang berbeda, hal ini kemungkinan besar dapat menyebabkan pemahaman yang didapat mahasiswa tersebut juga berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dan silabus mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah atau *Intermediate Accounting* dari masing-masing perguruan tinggi, terdapat perbedaan dalam metode pembelajaran dan literatur acuan yang dipakai.

Pada Perguruan Tinggi Negeri di kota Bengkulu yakni Universitas Bengkulu dan Institut Islam Negeri Bengkulu yang jadi sampel, perbedaan terdapat di metode pembelajaran dan standar acuan yang digunakan. Pembelajaran akuntansi keuangan menengah di Universitas Bengkulu menggunakan standar PSAK berbasis IFRS dengan buku acuan Keiso, et al terbitan Wiley (2011) adopsi IFRS, sistem pembelajaran yaitu dengan cara dosen masuk memulai pembelajaran, pemberian tugas setelah kuliah selesai, melakukan ujian tengah semester dan ujian akhir semester setelahnya. Berdasarkan data yang dihimpun dari mahasiswa dosen jarang sekali absen dan selalu membahas habis materi yang ditetapkan di silabus. Berbeda dengan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang mempelajari konsep harga perolehan pada mata kuliah akuntansi keuangan syari'ah yang berbasis Islam. Standar akuntansi yang digunakan untuk syari'ah dan buku acuan karangan Salamet Wiyono (2010). Sistem pembelajaran yang diterapkan dosen IAIN yaitu sistem diskusi kelas dengan membagi kelompok, pemberian tugas rutin untuk mahasiswa setelah perkuliahan, dan melakukan ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Berdasarkan wawancara tidak struktur

yang dilakukan kepada mahasiswa IAIN memberikan keterangan bahwa dosen atau tenaga pengajar jarang sekali absen, namun apabila pembahasan tentang materi per bab tertinggal, maka mahasiswa akan diberikan tugas sesuai dengan materi yang tertinggal tersebut.

Sedangkan di perguruan tinggi swasta dimana Universitas Hazahirin Bengkulu dan Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang menjadi tempat penelitian ini, ditemukan juga perbedaan sistem pembelajaran dan standar acuan yang digunakan. Di Universitas Hazahirin Bengkulu sistem pembelajaran yang diterapkan adalah mahasiswa dituntut lebih aktif dalam tanya jawab dan didalam kelas dosen mengajar dalam bentuk diskusi kelompok. Literatur acuan yang di miliki oleh dosennya adalah buku Keiso, et al terbitan Erlangga (2005), dan akuntansi keuangan menengah karangan Imam Santoso (2007). Dalam diskusi kelompok mahasiswa tidak diharuskan membawa literatur yang ditentukan, melainkan harus dapat membawa acuan yang lain guna untuk dibandingkan dan didiskusikan. Sedangkan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu mahasiswa dituntut untuk mengetahui bagaimana perlakuan perolehan pada masing-masing aktiva yang berwujud dan tidak berwujud dari penjelasan dosen dikelas yang setelah itu dilanjutkan dengan diskusi antar mahasiswa. Literatur acuan yang digunakan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu yaitu buku Keiso, et al terbitan Wiley (2008) dan buku Smith Skousen terbitan Erlangga (2005).

**Tabel 2.1**  
**Bahan ajar, Metode Pembelajaran dan Kompetensi Dosen**  
**Di UNIB, IAIN, UMB dan UNIHAZ**

No	Keterangan	UNIB	IAIN	UMB	UNIHAZ
I	a) Buku ajar	Keiso (edisi IFRS), SAK basis IFRS dan ETAP	Slamet Wiyono, Sofian Syafri, fatwa DSN dan UU perbankan syariah 2008	Lau, peter, Keiso(2008), SAK (2009)	Hery, imam santoso dan Keiso (2008 terjemahan)
	b) Tingkat Pendidikan Dosen/Tutor.	S3 & S2	S2	S2 & sedikit S3	S2
	c) Kompetensi Dosen/Tutor	<i>Intermediate</i>	Akuntansi Keuangan Syariah	<i>Intermediate</i>	<i>Intermediate</i>
	d) Penilaian (1) Kehadiran (2) Partisipasi (3) Tugas/kuis (4) UTS (5) UAS	10 % - 20 % 35 % 35 %	10% - 20% 30% 40%	5% 10% 35% 20% 20%	- 20% 40% 20% 20%
II	Sistem Pembelajaran	a) Tutorial b) Tugas Harian c) Latihan Soal d) Adanya tugas Akhir Kelompok	a) Tutorial b) Tugas Harian c) Latihan Soal	a) Tutorial b) Diskusi c) Latihan d) Tugas	a) Diskusi Kelompok b) Tutorial c) Pemberian Tugas
III	a) Pertemuan	16 kali	16 kali	16kali	16kali

*Sumber: Silabus masing-masing perguruan tinggi (lampiran 4).*

Hal diatas menunjukkan adanya perbedaan sistem pembelajaran dan standar acuan yang digunakan oleh masing-masing perguruan tinggi, sehingga kemungkinan besar akan terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa di masing-masing perguruan tinggi terhadap konsep harga perolehan yang di ajarkan di mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan 2. Hal ini membuat ketertarikan untuk dapat menguji kebenaran apakah terdapat perbedaan atau tidak dalam pemahaman mahasiswa terhadap konsep harga perolehan, oleh karena itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> :Terdapat perbedaan pemahaman konsep harga perolehan pada mahasiswa jurusan akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa jurusan akuntansi perguruan tinggi swasta.**

**H<sub>2</sub> :Terdapat perbedaan pemahaman konsep harga perolehan pada mahasiswa jurusan akuntansi UNIB dan mahasiswa jurusan akuntansi IAIN.**

**H<sub>3</sub> :Terdapat perbedaan pemahaman konsep harga perolehan pada mahasiswa jurusan akuntansi UNIHAZ dan mahasiswa jurusan akuntansi UMB.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif study*. Menurut Sekaran, 2008 (dalam kresna, 2013), penelitian deskriptif (*descriptive study*) dilakukan untuk mengetahui dan mampu menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Tujuannya adalah memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri atau lainnya.

#### **3.2 Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Jurusan Ekonomi Islam (IAIN) di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi yang baru selesai atau sedang mengambil mata kuliah akuntansi keuangan menengah 1 dan 2 dan Akuntansi Keuangan Syariah khusus IAIN kota Bengkulu dikarenakan di IAIN Bengkulu konsep harga perolehan tidak diajarkan pada mata kuliah akuntansi keuangan menengah melainkan pada akuntansi keuangan syari'ah. Sampel yang diambil dari Universitas Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan Universitas Hazahirin.



Tabel 3.1  
Perhitungan Sampel

Seluruh Mahasiswa Akuntansi dari masing-masing perguruan tinggi.	401
Mahasiswa tidak sedang mengambil mata kuliah yang disyaratkan	220
Mahasiswa yang memiliki nilai c, d dan e pada mata kuliah yang disyaratkan	56
<b>SAMPEL</b>	<b>150</b>

Metode yang akan digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *porpusive sampling* dengan kriteria :

- a. Mahasiswa akuntansi reguler yang akan menjadi responden dalam penelitian ini baik di PTN maupun PTS.
- b. Mahasiswa akuntansi yang sedang mengambil mata kuliah akuntansi keuangan menengah 1 dan 2 atau setaranya, atau telah lulus dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah 1 dan 2 atau setaranya.
- c. Mahasiswa yang memiliki nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan 2 minimal B dan terkhusus IAIN Bengkulu nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Syari'ah minimal B.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Menurut PSAK 16 (2011) konsep harga perolehan adalah sejumlah biaya atau harga yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh aktiva sampai aktiva tersebut dapat digunakan dan memberikan manfaat bagi perusahaan. Sedangkan Stice ,et.al (2005:5) menyatakan bahwa harga maksimum yang bersedia dibayarkan oleh perusahaan untuk suatu aktiva operasi adalah nilai sekarang dari keuntungan bersih yang diharapkan akan diperoleh perusahaan tersebut dari penggunaan dan pelepasan akhir dari aktiva tersebut disebut harga perolehan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap konsep harga perolehan adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan dalam tujuan memperoleh aktiva hingga aktiva tersebut dapat digunakan dan diharapkan dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang.

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman mahasiswa terhadap harga perolehan pada empat perguruan tinggi yang berbeda, yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu, mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Hazaihirin Bengkulu, dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah mengambil mata kuliah akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2 dan akuntansi keuangan syari'ah khusus Institut Agama Islam Negeri kota Bengkulu .

Pemahaman mahasiswa terhadap konsep harga perolehan akan diuji dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan konsep harga perolehan terkait dengan aset tetap, investasi dan aset tak berwujud. Pertanyaan tersebut berupa pilihan ganda sebanyak tiga puluh (30) soal yang dibagi menjadi 3 bagian, sepuluh (10) pertanyaan untuk menguji tentang perolehan aset tetap baik secara teori dan hitungan, kemudian sepuluh (10) soal untuk menguji perolehan investasi baik secara teori dan hitungan dan terakhir sepuluh (10) soal untuk menguji perolehan terkait aset tak berwujud baik secara teori dan hitungan. Untuk soal pilihan ganda ini apabila responden benar maka diberi nilai 1, apabila salah dan tidak terisi diberi nilai 0. Tiga Puluh (30) soal ini diharapkan mampu untuk melihat kemampuan mahasiswa terhadap teori dan perhitungan harga perolehan dan juga melihat sejauh mana perbedaan pemahaman atau batas pengetahuan mahasiswa terhadap konsep harga perolehan.

#### **3.4 Jenis, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data primer. Data primer dikumpulkan melalui hasil membagikan lembar pertanyaan yang berupa soal-soal tentang pemahaman konsep harga perolehan yang akan diberikan kepada responden yang merupakan mahasiswa jurusan Akuntansi yang telah atau sedang mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah atau setaranya di Universitas Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri, Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan Universitas Hazaihirin Bengkulu. Cara pembagian lembar pertanyaan yaitu responden akan dikumpulkan di ruang kelas atau ruang serba guna yang bisa dipakai di Perguruan Tinggi yang terkait, dalam mengerjakan pertanyaan-

pertanyaan ini responden akan diberikan waktu sesuai yang telah ditentukan. Data dari hasil penyebaran pertanyaan kepada responden akan diolah dan diseleksi kembali sesuai kebutuhan peneliti.

### **3.5 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model yang digunakan terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas data ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji kolmogorov-smirnov. Dasar penarikan kesimpulan apabila data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai P-Value Kolmogorov Smirnov test  $> 0,05$ .

### **3.6 Uji Hipotesis**

Pengujian terhadap seluruh hipotesis menggunakan *independent sample t-test*. Uji hipotesis pemahaman responden dalam metode analisis data ini dilakukan dengan uji parametrik berupa Independent T-test. Ghozali, 2005 menjelaskan bahwa *independent T test* digunakan untuk membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda (*independen*). Dalam pengujian ini kriteria untuk menolak atau tidak menolak  $H_0$  adalah dengan membandingkan terlebih dahulu nilai *Levene's Test*, jika nilai *Levene's test* menunjukkan bahwa signifikansi F hitung lebih dari alpha 0,05 sehingga menggunakan nilai *Equal Variance Assumed* untuk menentukan nilai t-hitung, sedangkan apabila nilai *Levene's test* menunjukkan signifikansi dibawah alpha 0,05 maka untuk menentukan t-hitung

menggunakan *Equal Variance Not Assumed*. Hipotesis alternatif akan diterima apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_{x_1}^2}{n_1 - 1} + \frac{S_{x_2}^2}{n_2 - 1}}}$$

**Dimana:**

- |             |                                    |             |                              |
|-------------|------------------------------------|-------------|------------------------------|
| $n_1$       | : Jumlah sampel kelompok 1         | $\bar{X}_1$ | : Nilai rata-rata kelompok 1 |
| $n_2$       | : Jumlah sampel kelompok 2         | $\bar{X}_2$ | : Nilai rata-rata kelompok 2 |
| $S_{x_1}^2$ | : Standar Deviasi kelompok pertama |             |                              |
| $S_{x_2}^2$ | : Standar Deviasi kelompok kedua   |             |                              |